

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menilai kinerja keuangan perusahaan harus dilakukan sebelum menetapkan kebijakan yang akan diambil untuk kelangsungan operasi perusahaan, atau memilih opsi yang tepat dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan. Dalam menganalisa kinerja keuangan ini pastinya akan dinilai dari sudut pandang finansial perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan ini biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan seperti, rasio laporan posisi keuangan (likuiditas dan solvabilitas), rasio laba rugi (profitabilitas), dan rasio aktivitas.

Ada beberapa literatur mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga dapat dianalisis menggunakan laporan arus kas yang merupakan pelengkap dari dua laporan keuangan yang lain, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Walaupun demikian, masih jarang yang membahas analisis arus kas secara khusus.

Laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dikarenakan laporan laba rugi disusun atas akrual (bukan dasar kas) yaitu, melalui sebuah proses penandingan antara

beban dengan pendapatan, sehingga angka laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.

2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.¹

Akhir-akhir ini, perhatian terhadap arus kas semakin tinggi, baik dalam analisis laporan keuangan maupun analisis yang lebih mendalam, seperti evaluasi perusahaan. Perhatian yang tinggi terhadap arus kas ini kemudian diikuti dengan munculnya pengukuran dengan rasio yang berbasis pada arus kas.²

Pada penelitian ini, penulis menggunakan laporan arus kas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang termasuk dalam Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap enam bulan.³

Dalam Indeks Highlight di BEI, harga tertinggi per lembar saham, perusahaan manufaktur dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan walaupun berfluktuatif. Pada tahun 2012 harga per lembar saham

¹Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. 2, ed. 1, hal. 201-202

² Toto Prihadi, *Analisis laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PPM 2013), hal. 206

³ <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx>

perusahaan manufaktur yaitu senilai Rp. 1.169,843 per lembar saham. Angka ini merupakan angka yang paling rendah selama lima tahun terakhir. Dari tahun 2012 sampai 2014 mengalami kenaikan, harga tertinggi per lembar saham yang dapat dicapai oleh perusahaan manufaktur senilai Rp. 1.335,205 per lembar saham. Penurunan terjadi pada tahun 2015 dengan harga per lembar saham senilai Rp. 1.182,310. Walaupun mengalami penurunan, pada tahun 2016 harga tertinggi per lembar saham perusahaan manufaktur mengalami kenaikan senilai Rp. 1.455,617 per lembar saham.⁴

Kenaikan harga per lembar saham yang terjadi pada perusahaan yang bergerak disektor manufaktur menggambarkan bahwa lima tahun terakhir ini perusahaan manufaktur memiliki kinerja yang baik serta menarik minat para investor untuk melakukan transaksi-transaksi efek perusahaan yang bergerak dibidang ini.

Menurut data IMS Health, pasar industri farmasi tumbuh 7,49% hingga kuartal keempat 2016, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,92%. IPMG memperkirakan pertumbuhan ini akan berlanjut pada 2017.⁵

Salah satu faktor pendorong tumbuhnya industri farmasi adalah meluasnya jangkauan kepesertaan dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

⁴ <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>

⁵ <https://ekbis.sindonews.com/read/1190701/34/peluang-dan-tantangan-industri-farmasi-di-indonesia-2017-1490187954>

atau BPJS Kesehatan yang mencapai 175 juta anggota hingga Maret 2017, atau 66% dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia. Hal ini juga didukung komitmen pemerintah menjadikan industri farmasi sebagai salah satu industri prioritas di Indonesia.⁶

Berdasarkan uraian yang telah penulis jabarkan di atas, penulis mencoba mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan arus kas, maka penelitian ini penulis beri judul **“ANALISA KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ 45 DENGAN MENGGUNAKAN LAPORAN ARUS KAS”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian agar lebih terfokus, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu :

Bagaimana analisa komparatif kinerja keuangan perusahaan BUMN dan Non BUMN manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Indeks LQ 45 berdasarkan laporan arus kas dengan menggunakan uji beda *t-test independent sample*?

⁶ *Ibid.*

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada skripsi ini yaitu analisa komparatif kinerja keuangan perusahaan BUMN dan Non BUMN manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Indeks LQ 45 di BEI dengan menggunakan rasio arus kas dari tahun 2012 sampai 2016.

D. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisa komparatif kinerja keuangan perusahaan BUMN dan Non BUMN manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Indeks LQ 45 berdasarkan laporan arus kas dari tahun 2012 sampai 2016.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Penulis, salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S1) UIN Imam Bonjol Padang.
2. Akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Investor/calon investor, sebagai alat untuk mempertimbangkan pilihan berinvestasi pada suatu perusahaan
4. Perusahaan, dapat melihat kinerja keuangan dari sisi laporan arus kas dan bisa digunakan sebagai bahan tambahan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya skripsi ini dan tersusun secara sistematis maka diurutkan berdasarkan bab-bab dan sub bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan, dan batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori, dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang berkenaan dengan judul.
- BAB III : Metodologi Penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian terkait dengan tema yang telah dilakukan.
- BAB IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan hasil dari penelitian pada tahun yang bersangkutan.
- BAB V : Penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.